

DESCRIPTION OF WOMEN'S CHARACTERISTICS WITH UNWANTED PREGNANCY WITHIN PREGNANCY EXAMINATION BEHAVIOR IN WORK AREA OF BANTUL PUBLIC HEALTH CENTER 1 IN 2020

Tri Ayu Kharisma¹, Endah Marianingsih Theresia², Yuliasti Eka Purnamaningrum³
^{1,2,3}Department Midwifery of Polytechnic of Health Ministry Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta
Email : triyukharisma@gmail.com

ABSTRACT

Background: Unwanted pregnancy is included in global health because it affects the health of the mother and her baby so pregnancy examination is important to maintain the health of the mother and fetus. Yogyakarta is one of the provinces which unwanted pregnancy rate is above the national rate. In DIY, the highest case of unwanted pregnancy is in Bantul Regency with 296 cases and the highest is in the working area of Bantul Public Health Center 1 with 40 cases.

Purpose: To describe the characteristic of women with unwanted pregnancy at the behavior of antenatal care in working area Bantul Public Health Center 1 in 2020.

Method: This research was a descriptive study with cross-sectional design. The population in this study were all women with unwanted pregnancy in 2019 in the working area of Bantul Public Health Center 1, located in Palbapang and Trirenggo village which were recorded in the kader notebooks. This research variables were age, parity, distance of pregnancy, marital status, and behavior of antenatal care.

Results: The results of this study showed that the majority of women with unwanted pregnancies in Bantul Public Health Center 1 in 2020 were aged <20 or> 35 years old by 54.5%, the majority had parity 1, 2 or 3 by 77.3%, the majority had the status married by 95.5%, some had children with birth spacing ≥ 2 or <2 years each by 50%, and the majority done with antenatal care at pure K1 by 63.6%.

Conclusion: The majority of women with unwanted pregnancies in the working area of the Bantul Public Health Center 1 were ages at risk, had parity that is not at risk, had married, and partially have a spacing pregnancy between ≥ 2 and <2. The majority of women with unwanted pregnancies do antenatal care in the early visit of pure.

Keyword : Unwanted pregnancy, age, parity, distance of pregnancy, marital status, antenatal care

GAMBARAN KARAKTERISTIK WANITA DENGAN KEHAMILAN TIDAK DIINGINKAN DALAM PERILAKU PEMERIKSAAN KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANTUL 1 TAHUN 2020

Tri Ayu Kharisma¹, Endah Marianingsih Theresia², Yuliasti Eka Purnamaningrum³
^{1,2,3} Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta
Email : triyukharisma@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) termasuk dalam kesehatan global karena dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan sehingga pemeriksaan kehamilan menjadi penting untuk menjaga kesehatan ibu dan janin. Provinsi Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan angka kehamilan tidak diinginkan diatas angka nasional. Kasus kehamilan yang tidak diinginkan tertinggi DIY pada tahun 2019 yaitu di Kabupaten Bantul dengan 296 kasus dan tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 dengan 40 kasus.

Tujuan : Mengetahui gambaran karakteristik wanita dengan kehamilan tidak diinginkan dalam perilaku pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 tahun 2020.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita dengan kehamilan tidak diinginkan tahun 2019 di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 yaitu di Desa Palbapang dan Tlirenggo yang tercatat dalam buku catatan ibu hamil kader. Variabel penelitian ini adalah usia, paritas, jarak kehamilan, status pernikahan, dan perilaku pemeriksaan kehamilan.

Hasil : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wanita dengan kehamilan tidak diinginkan di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 tahun 2020 mayoritas berusia < 20 atau >35 tahun sebesar 54,5%, mayoritas berparitas 1, 2 atau 3 sebesar 77,3%, mayoritas berstatus sudah menikah sebesar 95,5%, sebagian anak dengan jarak kelahiran ≥ 2 ataupun < 2 tahun masing-masing sebesar 50%, dan mayoritas melakukan pemeriksaan kehamilan pada K1 murni sebesar 63,6%.

Kesimpulan : Sebagian besar karakteristik wanita dengan KTD di wilayah kerja Puskesmas Bantul 1 adalah berusia resiko, berparitas tidak beresiko, sudah menikah, dan sebagian memiliki jarak kehamilan ≥ 2 ataupun < 2 tahun. Mayoritas wanita dengan KTD melakukan pemeriksaan kehamilan pada K1 murni.

Kata kunci : kehamilan tidak diinginkan, usia, paritas, jarak kehamilan, status pernikahan, dan perilaku pemeriksaan kehamilan.